

## **MOBILISASI DINI PERCEPATAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI RUANG BERSALIN (VK) RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Prof. Dr. MARGONO SOEKARDJO PURWOKERTO**

Vinita Ratnafuri<sup>1</sup>, Dwi Astuti<sup>2</sup>, Fida Dyah P<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Yakpermas Banyumas Program Studi Keperawatan

<sup>2,3</sup>Dosen Keperawatan Di Politeknik Yakpermas Banyumas

E-mail: [vinitaratna@gmail.com](mailto:vinitaratna@gmail.com) <sup>1</sup>, [astutidwi20@yahoo.co.id](mailto:astutidwi20@yahoo.co.id) <sup>2</sup>, [fidaanizar@gmail.com](mailto:fidaanizar@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Latar Belakang* Post partum adalah suatu periode dalam minggu-minggu pertama setelah kelahiran. Lamanya periode ini tidak pasti, sebagian besar menganggapnya antara 4-6 minggu. Walaupun masa relative tidak kompleks dibandingkan dengan kehamilan, nifas ditandai oleh banyak perubahan fisiologis. Mobilisasi dini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu post partum.

*Tujuan* sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan luka perineum. Mobilisasi dini suatu upaya membimbing kemandirian pasien sedini mungkin untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Perawatan luka jalan lahir ini dimulai sesegera mungkin setelah 2 jam dari persalinan normal. Untuk mengetahui percepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Telah dilakukan tindakan mobilisasi dini kepada kedua responden.

*Hasil* mengalami percepatan proses penyembuhan luka yang ditandai dengan pada responden pertama pada hari kedua sudah menyatu jaringan luka dan pada responden kedua pada hari ketiga sudah mulai menyatu jaringan luka.

*Kesimpulan* pengaruh dalam percepatan proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dan tidak terdapat tanda - tanda infeksi di luka perineum sehingga dilakukan implementasi selama 3 hari dengan melakukan tindakan mobilisasi untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum efektif.

**Kata kunci:** ibu post partum, mobilisasi dini, luka perineum.

### **ABSTRACT**

*Background* Post partum is a period in the first weeks after birth. The length of this period is uncertain, most consider it to be between 4-6 weeks. Although the period is relatively uncomplicated compared to pregnancy, the puerperium is characterized by many physiological changes. Early mobilization is a factor that greatly affects the acceleration of perineal wound healing in post partum mothers.

*Purpose* Mobilization in stages is very useful for helping the course of healing of perineal wounds. Early mobilization is an effort to guide the patient's independence as early as possible to maintain physiological function. Treatment of the birth canal wound begins as soon as 2 hours after normal delivery. This is to determine the acceleration of the perineal wound healing process in post partum mothers. Early mobilization measures were taken to both respondents.

*The results* showed that the wound healing process had accelerated, which was indicated by the first respondent on the second day that the wound tissue had fused and the second respondent on the third day had started to fuse the wound tissue.

*Conclusion* be concluded that there is an influence in accelerating the perineal wound healing process in post partum mothers and there are no signs of infection in the perineal wound so that it is implemented for 3 days by carrying out mobilization actions to accelerate the process of effective perineal wound healing.

**Key words:** post partum mother, early mobilization, perineal wound.

## **PENDAHULUAN**

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan mencakup proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu

untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18

jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin (Jannah, 2015). Persalinan sering kali mengakibatkan perlukaan jalan lahir, luka-luka biasanya ringan tetapi kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya sehingga setelah persalinan harus selalu dilakukan pemeriksaan vulva dan perineum. Robekan perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Sumarah, 2013).

Post partum adalah suatu periode dalam minggu-minggu pertama setelah kelahiran. Lamanya periode ini tidak pasti, sebagian besar menganggapnya antara 4-6 minggu. Walaupun masa relative tidak kompleks dibandingkan dengan kehamilan, nifas ditandai oleh banyak perubahan fisiologis, walaupun komplikasi serius sering terjadi (Garry, 2013).

Perawatan luka jalan lahir ini dimulai sesegera mungkin setelah 2 jam dari normal. Infeksi bisa terjadi karena ibu kurang telaten melakukan perawatan pasca persalinan. Ibu takut menyentuh luka yang ada di perineum sehingga memilih tidak membersihkannya. Padahal, dalam keadaan luka, perineum rentan didatangi kuman dan bakteri sehingga mudah terinfeksi. Dampak dari terjadinya rupture perineum pada ibu antara lain terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu post partum masih lemah (Alin P, 2011). Infeksi vulva dan vagina dapat terjadi secara langsung pada luka vagina atau melalui perineum. Permukaan mukosa membengkak dan kemerahan, terjadi ulkus, serta getah yang mengandung nanah dan keluar dari daerah ulkus. Penyebaran dapat terjadi, tetapi pada umumnya infeksi tertinggal terbatas (Elisabeth, 2015).

Di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu

bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, 50% dari kejadian rupture perineum di dunia terjadi di Asia (Alin Parlin, 2011). Prevalensi ibu bersalin yang mengalami rupture perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedang pada ibu bersalin usia 32 –39 tahun sebesar 62%.

Penelitian oleh Sim Romi, (2009) lama penyembuhan luka perineum post partum dipolindes ngembek dlunggu penelitian ini dilakukan pada 42 ibu post partum didapatkan hasil 3 kasus terkena infeksi pada luka episotomi. Berdasarkan penelitian oleh Enggar, (2010) di RB Harapan Bunda Surakarta menunjukkan hasil dari 67 sampel diperoleh kasus rupture perineum sebanyak 52% (77,6%). Adapun faktor-faktor untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum dengan cara mobilisasi dini.

Mobilisasi dini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu post partum. Mobilisasi secara bertahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan luka perineum (Alin, 2011). Mobilisasi dini post partum dapat dilakukan melatih dan menganjurkan ibu untuk mulai bergerak duduk dan latihan berjalan (Refni, 2011). Mobilisasi dini adalah suatu upaya membimbing kemandirian pasien sedini mungkin untuk mempertahankan fungsi fisiologis (Sumarah, 2013). Mobilisasi dini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu post partum, mobilisasi secara tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan (Andarmoyo, 2012).

Kepercayaan dan keyakinan budaya terhadap perawatan ibu post partum, masih banyak di jumpai di lingkungan masyarakat. Mereka meyakini budaya perawatan ibu setelah melahirkan dapat memberikan dampak yang positif dan menguntungkan bagi mereka. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Andhra Pradesh pada 100 orang ibu post partum di daerah Tirupati. Dari hasil

penelitiannya di dapatkan banyak kepercayaan dan keyakinan budaya yang salah perawatan ibu post partum, di antaranya pembatasan asupan cairan, makanan dilarang seperti makan telur, daging, udang, ikan laut, makanan yang berminyak, tidak boleh mandi, diet makanan, tidak boleh keluar rumah, menggunakan alas kaki, menggunakan gurita, tidak boleh tidur di siang hari bahkan mereka meyakini kolustrum tidak baik untuk anak (Bhuaneswari, 2013). Menurut Walyani, (2015) mengungkapkan bahwa pantangan tersebut tidak benar. Pada ibu post partum justru pemenuhan kebutuhan protein semakin meningkat untuk membantu penyembuhan luka pada dinding Rahim maupun jalan lahir. Data dari RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan kejadian perdarahan postpartum pada ibu nifas tahun 2011 berjumlah 261(26,86%) dan data tahun 2012 berjumlah 297 (29,93%). Studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mengambil data rekam medis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto 10 ibu nifas yang mengalami perdarahan postpartum primer didapat didapat bahwa ada 3 (30%) ibu nifas tergolong paritas tidak resiko dan yang lain 7 (70%) ibu nifas tergolong paritas resiko.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik membuat Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Mobilisasi Dini Percepatan Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum” di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Karena di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin membahas tentang penerapan mobilisasi dini untuk mengetahui percepatan proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan

pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Jenis penelitian ini menggunakan strategi atau pendekatan penelitian kualitatif. Suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk medeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini.

Penelitian studi kasus ini adalah studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan dengan diagnosa post partum. Pasien diobservasi selama 4 kali dalam 1 minggu sebelum dan setelah dilakukan mobilisasi dini. Fokus studi kasus dengan variabel penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2011). Fokus studi kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan dengan mobilisasi dini untuk percepatan proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan mobilisasi post partum serta observasi luka perineum yang diberikan kepada 2 responden didapatkan data sebagai berikut:

Table 4.9 Hasil Observasi luka perineum.

	Hari 1		Hari 2		Hari 3	
	Ny.	R	Ny.	R	Ny.	R
Tanda penyembuhan	R	S	R	S	R	S
Luka kering	-	-	-	-	√	√
Jaringan luka menyatu	-	-	√	-	√	√
Nyeri semakin meningkat	-	-	-	-	-	-
Kemerahan	√	√	-	√	-	-
Teraba hangat	-	-	-	-	-	-
Adanya pembengkakan	-	-	-	-	-	-
Adanya gangguan fungsi	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa pada hari ke 1 Ny. R belum mengalami penyembuhan luka perineum dan masih terdapat kemerahan setelah dilakukan tindakan selama 12 jam post partum.

Pada hari ke 2 luka perineum Ny. R mulai menyatu. Pada hari ke 3 setelah dilakukan mobilisasi dini luka perineum Ny. R sudah mulai kering, sedangkan Ny. S 1 pada hari ke 1 Ny. S belum mengalami penyembuhan luka perineum dan masih terdapat kemerahan setelah dilakukan tindakan selama 12 jam post partum. Pada hari ke 2 luka perineum Ny. S masih terdapat kemerahan dan belum terdapat tanda luka menyatu. Pada hari ke 3 setelah dilakukan mobilisasi dini luka perineum Ny. S sudah mulai kering dan tidak terdapat kemerahan ataupun teraba panas mengalami hal ini mungkin karena keterlambatan terhadap tahapan karena mobilisasi yang harus dilakukan Ny. S yaitu latihan duduk pada 6 jam postpartum.

Menurut Prawirohardjo (2009) tahapan mobilisasi yang terlambat akan berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka perineum, sehingga penyembuhan luka tidak berjalan dengan baik. Ibu postpartum yang melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya akan lebih cepat dan yang tidak melakukan mobilisasi dini proses penyembuhannya akan mengalami keterlambatan (Halminton, 2008). Hal ini sejalan dengan Penyembuhan luka berlangsung cepat karena luka sembuh dalam waktu  $\leq 3-4$  hari. Selain itu tanda-tanda penyembuhan luka meliputi luka kering, jaringan luka menyatu, tidak ada tanda-tanda infeksi (nyeri yang semakin meningkat, kemerahan, teraba hangat, adanya pembengkakan dan adanya gangguan fungsi) (Netty, 2012). Berdasarkan tabel 4.1 pada hari pertama, kedua dan ketiga kedua responden mengalami penyembuhan luka secara normal yaitu kurang dari 3-4 hari, hanya saja pada hari kedua Ny. R lebih cepat jaringan luka menyatu dibandingkan Ny. S hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

a) Usia

Faktor usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penyembuhan luka. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Sebab fungsi penyatuan jaringan pada kulit ibu postpartum yang sudah tidak usia produktif telah mengalami penurunan

akibat faktor usia (Smeltzer, 2001). (Sampe, 2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka episiotomi, pada usia produktif yaitu 20-35 tahun merupakan usia yang sangat ideal untuk proses penyembuhan luka perineum. Ny. R dan Ny. S termasuk usia produktif sehingga dalam proses penyembuhan luka dalam batas normal yaitu  $\leq 3-4$  hari.

b) Pengetahuan

Menurut penelitian Evelina (2010) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penyembuhan luka episiotomi pada ibu nifas. Hal ini karena mayoritas ibu nifas berpendidikan SMA yang mana sudah memiliki kemampuan berfikir dan berpengalaman. Ny. R sudah berpengalaman dan sudah paham tentang mobilisasi dini postpartum karena sudah melahirkan yang ke 3, oleh karena itu Ny. S mengalami tidak sebanding dengan Ny. R tentang pengetahuan yang sudah didapat.

c) Status gizi

Status gizi dapat berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum karena ibu nifas memerlukan tambahan nutrisi yang banyak dan kondisi biasanya untuk pemulihan tenaga dan untuk penyembuhan luka jahitan perineum. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumarah (2008), bahwa kebutuhan gizi pada masa nifas akan meningkatkan karena untuk keperluan menyusui dan untuk proses penyembuhan sehabis melahirkan terutama pada luka perineum. Sehingga dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung unsur-unsur, seperti sumber tenaga, pembangun, pengatur, dan pelindung. Ny. R sudah memahami faktor

makanan yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum, oleh karena itu Ny. S mengalami tidak sebanding dengan Ny. R. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Yasmalizern (2013), yang menyebutkan bahwa asupan gizi dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

d) Mobilisasi Dini

Latihan mobilisasi dini bermanfaat untuk meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, mempercepat kesembuhan luka, memperlancar pengeluaran lochea dan mempercepat nominalisasi alat kelamin dalam keadaan semula (Manuaba, 2009). Hasil ini didapatkan bahwa Ny. R lebih cepat mengalami percepatan proses penyembuhan luka perineum karena Ny. R melakukan mobilisasi dini sesuai waktu yang ditentukan, sedangkan pada Ny. S mengalami keterlambatan proses penyembuhan luka perineum karena Ny. S pada 6 jam postpartum tidak melakukan mobilisasi duduk dengan alasan karena takut untuk bergerak dan merasakan nyeri pada bagian jalan lahir yang telah dijahit. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Halminton (2008) ibu post partum yang melakukan mobilisasi dini dengan percepatan kesembuhan lukanya akan lebih cepat dan yang tidak melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan luka lebih lambat.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini postpartum responden dengan luka perineum yang berbeda, yaitu responden A derajat 2 dan responden B derajat 3. Hasil setelah melakukan mobilisasi dini ibu nifas

tidak terdapat tanda-tanda infeksi. Dengan penyembuhan luka tersebut juga dipengaruhi oleh faktor – factor yaitu usia, mobilisasi dini, pengetahuan dan status gizi.

## SARAN

Diharapkan dapat meningkatkan mutu kualitas kegiatan proses belajar mengajar khususnya pada ibu post partum

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak terimakasih kepada:

1. Ns. Roni Purnomo, M.Kep., selaku Direktur Akademi Keperawatan Yakpermas Banyumas.
2. Priyatin Sulistyowati, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Zurotul Layliyah, S.ST.,MM selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Bapak dan Ibunda Vinita tercinta, orang yang paling hebat sedunia ini, bantuan, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan semangat di setiap langkah perjalanan penulis dalam menuntut ilmu, sekaligus orang yang mengetahui keluh kesahku pada saat menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, dan Keluarga yang selalu suport dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah.
5. Desi Putri Setia Wardani kakak yang selalu memberi semangat dan dukungan moral maupun material.
6. Segenap Dosen dan staf akademi yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada penulis hingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Teman-teman 3B yang telah belajar bersama selama 3 tahun kekompakan dan

saling memberi semangat dalam setiap tugas kuliah maupun sampai penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Sahabat-sahabat seperjuangan Dwi, Intan, lisa, angga, fairus, indarti, dimas yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

8. Uli Retno Dewanti yang selalu setia bersama saat susah maupun senang.
9. Responden yang sudah kooperatif dan kerjasamanya untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Imran. (2014). Hubungan Mobilisasi Dini Personal Hygiene Terhadap Ibu Post Partum. Jakarta: EGC.
- Aini, Karin. (2012). Konsep Mobilisasi Dini Postpartum. Jakarta: EGC.
- Alin Parlin. 2011. Seputar Rupture Perineum (online), <http://www.bascommetro.com>. (Diakses tanggal 06 november 2018)
- Andarmoyo. 2012. Pengaruh Mobilisasi Dini Untuk Ibu Post Partum . Jakarta:EGC.
- Andhra Pradesh. 2010. Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesaria,<http://honey72.wordpress.com>(Diakses tanggal 17 September 2018).
- Bhuvaneswari, N.s.,&Sujatha, S.(2013).Pengaruh Terhadap Pertumbuhan. Jakarta: EGC.
- Eka, S. (2014). Manfaat Ambulasi ini atau Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas. ( Diakses pada tanggal 19 November 2018)
- Elisabeth.(2015).Pengetahuan Penyembuhan Luka Perineum Post Partum. Jakarta: EGC.
- Enggar.(2010). Penyembuhan Luka Perineum Dengan Cara Mobilisasi Dini.Mojokerto.<http://E:/PROPOSAL%20KTI/JURNAL%20MATERNITAS/perinium/sim%20romi%202009.com>
- Fitri Adila. (2013). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Penatalaksanaan Perawatan Luka Perineum Terhadap Ny. E umur 24 tahun P1A0 di BPS Desi Andriani, AMD.KEB Bandar Lampung tahun 2013. Bandar Lampung.
- Gary, C. (2013). Obstetri Williams Edisi 23. Jakarta: EGC.
- Halminton, (2008). Masa Kehamilan dan Persalinan. Jakarta: PT Alex Medika Komputindo Kelompok Gramedia.
- Handiani, (2009), Mobilisasi Dan Immobilisasi. Jakarta: EGC.

- Herdman, T . H., & Kamitsuru, S. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10*. Jakarta: EGC. (Diakses 20 November 2018).
- Hidayat, Musrifatul.(2008).*Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta
- Isro'in, Andarmoyo. (2012). *Personal Hygiene Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu :Yogyakarta.
- Jannah. (2015). *ASKEB II Persalinan Berbasis Kompetensi* . Jakarta : EGC.
- Manuaba. (2009). *Memahami Kesehataan Reproduksi Wanita*. Jakarta:EGC
- \_\_\_\_\_. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan KB*. Jakarta : EGC
- Mitayani. (2009). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- \_\_\_\_\_.(2013). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta:Salemba Medika
- Musrifatul, Uliyah, dkk. (2015). *Buku Ajar Keterampilan Dasar Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo.(2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nurjanah, S. (2013). *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Bandung : Refika Aditama. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2011) *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2013).*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2008). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehataan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Yayan Bina
- \_\_\_\_\_. (2009). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rambey, (2008). *Mobilisasi Dini Post Partum*. Jakarta: Salemba Medika.

- Refni. (2011). Jurnal Mobilisasi Dini Tinjauan Dari Penyembuhan Luka Perineum Di Rumah Sakit TK IV Dr. Noesmir Baturaja Kabupaten Oku Tahun 2017. (Diakses tanggal 20 Oktober 2018.)
- Saleha, S. (2009). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta:Salemba Medika (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2018)
- Sampe et al. (2014). Factor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Episiotomi. Jurnal STIKES Nani Hasanudin Makasar, 4(3):303-312)
- Setiadi.(2013). Bab 3 Metode Penelitian. Jakarta (Diakses pada tanggal 13 November 2018).
- Sim Romi.(2009). Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Melakukan Senam Nifas Di Polindes Ngembuh Dlanggu Kabupaten Mojokerto. (Diakses tanggal 20 Oktober 2018.)
- Smeltzer et al. 2001. Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih.(2009). Perawatan Masa Nifas, www.goecitis.com, (Di akses 20 November 2018)
- Suhermi & Hesty. (2009). Perawatan Massa Nifas.(Cetakan ketiga). Yogyakarta: Fitramaya
- Sumarah.(2008). Perawatan Ibu Bersalin. Yogyakarta: Fitramaya
- \_\_\_\_\_.(2013).Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Section Caesarea. Jurnal Involusio Kebidanan, 59-69.
- Supardi. (2014). Bab 3 Metode Penelitian. Jakarta (Diakses pada tanggal 13 November 2018).
- Walyani.(2015). Asuhan Kebidanan Kegawat Daruratan Maternal & Neonatal. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. ( Diakses pada tanggal 18 September 2018).
- Wildan, M.(2008). Dokumentasi Kebidanan. Jakarta :Salemba Medika (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018).
- Wilkinson, Ahren. (2011). Buku Saku Diagnosis Keperawatan dengan Diagnosis NANDA Intervensi NIC dan Kriteria Hasil NOC edisi 9. Jakarta:EGC.
- Wikjosastro H. (2008). Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yasmalizar. (2013). Hubungan Umur Asupan Gizi dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja



Puskesmas Labuhan Haji Timur Aceh  
Selatan. tersedia dalam  
<http://180241122205/dijurnal/YASMA>  
LIZAR diy kebidanan.com